

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 5 Hulu Sungai Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara berada di Jl. Gaya Baru RT.2 No.28 Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, madrasah ini pada mulanya merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam atau Madrasah swasta yang didirikan pada tahun 1965 atas kerjasama K.H.Ahmad Syarkawi Karim dan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat Telaga Silaba.

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara ini bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) yang lama belajarnya 4 tahun, kemudian pada tahun 1976 PGANU 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah, dan kemudian pada tanggal 02 Pebruari tahun 1995 MTs Darun Najah ini dinegerikan langsung oleh Bapak Drs. H Suhailin Mukhtar yang saat itu menjabat sebagai Bupati Hulu Sungai Utara.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara telah menjalani beberapa kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah) sebagai berikut:

1. Tahun 1965 – 1978 KH. Ahmad Syarkawi Karim
2. Tahun 1979 – 1983 KH. Abdullah Jawawi
3. Tahun 1983 -1986 A. Gazali Karim

4. Tahun 1986 – 1987 H. Saifullah Akdy
5. Tahun 1987 – 1995 Nurman Baseri, A.Md
6. Tahun 1995 – 2006 Drs. H. Tajuddin Nor
7. Tahun 2006 -2009 Hafizi, S.Ag
8. Tahun 2009 – 2013 H. Syaifuddin. MR, S.Ag
9. Tahun 2013 -2016 Drs. Marzuki, Dip.T.MM
10. Tahun 2016 – sekarang Drs. Hj. Raudlatul Munawarah, MM

Supaya lebih jelasnya mengenai MTsN 5 Hulu Sungai Utara,
maka saya akan uraikan sebagai berikut :

**a. Identitas Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu
Sungai Utara**

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai
Utara
2. Nomor Statistik Madrasah : 121163080004
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Gayu Baru Rt. 2 No. 28
Desa/ Kec. : Simpang Tiga
Kab./ Kota : Hulu Sungai Utara
Provinsi : Kalimantan Selatan
No. Telp :
5. NPWP Madrasah : 00.255.602.5-735.000
6. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Raudlatul Munawarah, MM
7. No. Telp/HP : 081251137447

8. Kepemilikan Tanah : *Pribadi*
Luas Tanah : 7288 M2
9. Status Bangunan : *Pribadi*
10. Luas Bangunan : **1452** M2

b. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Jumlah siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

a. Tenaga pendidik

Berikut ini adalah data tentang keadaan Tenaga Pendidik dan Honor pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara berdasarkan jabatan dan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1
Data Keadaan Tenaga Pendidik Dan Honor Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara**

NO	NAMA – NIP	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Dra. Hj. Raudlatul Munawwarah, MM NIP. 196503141992032004	Kepala Madrasah & Guru Fiqih	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN
2	Ahmad Muzakkir, S.Pd	Guru BK, Penjaskes dan Prakarya	D3 PAI
3	Drs. H. Mahfuzil Anwar, MM.Pd NIP. 196102171993031002	Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN
4	Dra. Hj. Wardiah NIP. 196709261997032002	Wakamad Kurikulum & Guru Bahasa Arab	S1 PAI
5	Dra. Megawati NIP. 196901061997032001	Guru Matematika	S1 PAI

6	Hj. Nurul Hikmah, S.Ag NIP. 197104201998032002	Guru Bahasa Indonesia	S1 PAI
7	Normiati, S.Pd NIP. 197901192001122002	Guru Matematika	S1 MATEMATIKA
8	Sri Agustinawati, S.Pd NIP. 197508062005012008	Guru IPS	S1 ILMU SOSIAL
9	Eka Paulina Ranty, S.Pd NIP. 197909292005012020	Guru IPA	S1 IPA
10	Hj. Mastika Murni, S.Ag NIP. 19741204199032005	Guru IPS	S1 PAI
11	Paridah, S.Pd.I NIP. 198007102005012011	Guru Bahasa Inggris	S1 BAHASA INGGRIS
12	Saidatul Husna, S.Pd.I NIP. 197904032005012003	Guru Bahasa Arab	S1 BAHASA ARAB
13	Ani Yuliani, S.Pd NIP. 198106042005012010	Wakamad Humas & Guru Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan	S1 PJOK
14	Laila Sumiati, S.Ag NIP. 197606092007012022	Guru Matematika	S1 PAI
15	Mu'minah, S.Ag NIP. 197001022007012033	Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	S1 PAI
16	Muhammad Ridha, S.Ag NIP. 197407082005011006	Wakamad Kesiswaan & Guru Fiqih	S1 PAI
17	Pahriani, S.Pd.I NIP. 19800610205011008	Guru Seni Budaya	S1 PAI
18	Milyani, S.Pd.I NIP. 198204032009102001	Guru Al Qur'an Hadist	S1 PAI
19	Nahdia, S.Ag NIP. 196301012014112001	Guru Al Qur'an Hadist	S1 PAI
20	Dra. Hj. Almiati NIP. 196110062014112001	Guru Seni Budaya	S1 ILMU PENDIDIKAN
21	H. Ahmad Subhani, S.Pd.I	Guru Muatan Lokal Agama	S1 BAHASA ARAB
22	Elyta Khafizah, S.Pd	Guru IPA	S1 IPA
23	Umi Hani, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	S1 PAI
24	Ratnawati, S.Pd	Guru Matematika	S1 MATEMATIKA
25	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	S1 BAHASA ARAB

26	Sri Yanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 BAHASA INDONESIA
27	Ibdatunnisyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 BAHASA INGGRIS
28	Gusma Gazali Rahman, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 BAHASA INDONESIA
29	Elly Rahmah, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia	S1 PAI
30	Helmi Hermawan, S.Pd.I	Guru IPS dan PJOK	S1 PAI
31	Khairul Abrar	Guru Muatan Lokal dan Prakarya	Madrasah Aliyah

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, Tahun 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara berjumlah 31 orang, terdiri dari 3 orang Guru PNS laki-laki, 6 orang Guru Honor laki-laki, 16 orang Guru PNS perempuan dan 6 orang Guru Honor perempuan. Juga dapat diketahui jumlah pendidikan terakhir guru yang S2 ada 2 orang dan S1 berjumlah 28 orang, 1 orang lulusan Madrasah Aliyah (MA).

b. Tenaga Kependidikan

Berikut data keadaan Tenaga Kependidikan Pegawai dan Honor pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara berdasarkan jabatan dan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2**Data Keadaan Tenaga Kependidikan Pegawai Dan Honor Pada
Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara**

NO	NAMA – NIP	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	PANGKAT / GOL
1	2	3	4	5
1.	H. Iberamsyah. S.Sos 196508141989021001	Kepala TU	S1 Adminisrasi Negara	Penata Tk.I III/d
2.	H. Abd Malik, S.Sos 197207072006041003	Bendahara	S1 Administrasi Negara	III/b – Penata Muda Tk.I
3.	M. Sabitul Banani 196601142007011020	Staf Bendahara	PONPES	II/b – Pengatur Muda Tk.I
4.	Muhammad Syafi'i, S.Pd.I	Staf Bendahara dan Operator	S1 PAI	-
5.	M. Hilal Najemi, S.Sos	Staf Tata Usaha	S1 Administrasi Negara	-
6.	Raudhatun Nisa, S.Pd	Staf Tata Usaha	S1 Bahasa Inggris	-

7.	Zulmi Yayu, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S1 PAI	-
8.	Hani Sopiati, A.Md	Staf Tata Usaha dan Pustakawan	D2 Perpustakaan	-
9.	Yadi	Penjaga Sekolah	SD	-

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, Tahun 2018

Dari tabel 4.2 di atas diketahui pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara berjumlah 9 orang, 3 orang PNS dan 6 orang honor, dan berdasarkan pangkat/golongan 1 orang golongan III/d, 1 orang golongan III/b, 1 orang golongan II/b.

c. Jumlah Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Berikut adalah data jumlah siswa dan siswi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

No.	Nama Ruang Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Nama Wali Kelas
		Lk.	Pr.		
1	2	3	4	5	6

1.	KELAS VII A	16	18	34	Gusma Gazali Rahman, S.Pd
2.	KELAS VII B	18	17	35	Saidatul Husna, S.Pd.I
3.	KELAS VII C	16	20	36	Umi Hani, S.Pd.I
4.	KELAS VII D	18	16	34	Mu'minah, S.Ag
5.	KELAS VIII A	12	17	29	Sri Yanti, S.Pd
6.	KELAS VIII B	11	18	29	Rahmat Hidayat, S.Pd.I
7.	KELAS VIII C	11	18	29	Pahriani, S.Pd.I
8.	KELAS VIII D	12	18	30	Ratnawati, S.Pd
9.	KELAS IX A	12	20	32	Laila Sumiati, S.Ag
10.	KELAS IX B	12	20	32	Sri Agustinawati, S.Pd
11.	KELAS IX C	12	20	32	Paridah, S.Pd.I
12.	KELAS IX D	12	20	32	Elyta Khafizah, S.Pd
13.	KELAS IX E	12	20	32	Hj. Mastika Murni, S.Ag
Total		174	242	416	

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara Kabupaten

Hulu Sungai Utara, Tahun 2018

Dari tabel 4.3 di atas diketahui pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai 174 siswa laki-laki dan 242 siswa perempuan yang mana jumlah seluruh siswa adalah 416 orang siswa/siswi.

d. Keadaan sarana prasarana di MTsN 5 Hulu Sungai Utara

a. Fasilitas Madrasah

Berikut adalah data status kepemilikan tanah dan penggunaannya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara, untuk penggunaan dan luas tanah dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Penggunaan Tanah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1.	Lapangan Olahraga	1200	0	1200
2.	Bangunan	1452	0	1452
3.	Kebun	300	0	300
4.	Halaman	2500	0	2500
5.	Belum Digunakan	1836	0	1836
Total		7288	0	7288

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Kabupaten Hulu Sungai Utara, Tahun 2018

Dari tabel 4.4 di atas diketahui pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara mempunyai tanah seluas 7.288 m², meliputi lapangan olahraga 1.200 m², bangunan seluas 1.452 m², kebun/ taman 300 m², halaman 2.500 m², dan tanah yang belum digunakan 1.836 m².

b. Ruang Madrasah

Berikut adalah data tentang jumlah ruang pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara berdasarkan jenis bangunan dan menurut kondisi ruang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Ruang Madrasah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	Ruang Kelas	13	0	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0
5.	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0
7.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	0
9.	Toilet Siswa	4	0	0	0
10.	Toilet Guru	2	0	0	0
11.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0	0

12.	Masjid/Mushola	1	0	0	0
-----	----------------	---	---	---	---

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, Tahun 2018

Dari tabel 4.5 di atas diketahui pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai 12 jenis ruangan yang terdiri dari ruang kelas sebanyak 14 buah, ruang kepala madrasah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang laboratorium Bahasa 1 buah, ruang laboratorium komputer 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang UKS 1 buah, toilet siswa/siswi 4 buah, toilet guru 2 buah, ruang aula 1 buah, mushalla 1 buah.

e. Visi, Misi dan Tujuan di MTsN 5 Hulu Sungai Utara

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah yang unggul yakni berprestasi akademik, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Pembelajaran KBM-PBM Yang tertib dan bermutu.
- 2) Melengkapi Sarana dan Prasarana dan Fasilitas Pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan pengelolaan sistem administrasi yang baik.
- 4) Menciptakan lingkungan dan suasana sekolah atas dasar-dasar nilai-nilai keIslaman.

5) Membangun Komitmen warga sekolah untuk meraih prestasi.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sesuai arahan pada pedoman kurikulum pendidikan yang berlaku.
- 2) Pengelolaan sistem administrasi madrasah dapat berjalan dengan baik.
- 3) Pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 4) Meningkatkan pembinaan siswa siswi.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumenter akan di uraikan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan 1 orang guru yang mengajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara dan beberapa siswa di sana. Sedangkan observasi di lakukan dengan cara melihat langsung guru pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menerapkan metode di dalam kelas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara.

Guru yang mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara bernama Mu'minah, S.Pd.I, pendidikan beliau yaitu di MI Sulamun Najah kemudian beliau

melanjutkan ke MTsN Darunnajah dan Man Amuntai dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana Pendidikan Islam di STIP Rakha Amuntai.

Pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yaitu metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara. Dari data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumenter, penulis akan menyajikan data-data sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang sering di gunakan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Metode pembelajaran adalah suatu proses yang teratur dalam menyampaikan materi dari seorang guru kepada siswa/i nya supaya siswa/i lebih semangat dalam belajar.

Karena pentingnya metode dalam pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui metode-metode yang cocok untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan ketika ingin menggunakan metode maka harus sesuai dengan materi yang di sampaikan.

Hasil dari observasi pertama pada tanggal 24 agustus 2018 di kelas VII, guru menggunakan metode diskusi dan materi yang di sampaikan guru adalah kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam. Ketika menyampaikan materi pembelajaran beliau sedikit menjelaskan tentang kondisi sosial, ekonomi dan politik bangsa Arab sebelum Islam dan

bentuk-bentuk kepercayaan bangsa Arab sebelum Islam dan berjalan sambil menulis poin-poin penting seperti nama-nama berhala pada saat itu ada Hubal, Lata, Uzza dan Manah serta kebiasaan buruk bangsa Arab sebelum Islam seperti berzina, mabuk-mabukan, dan mengubur bayi perempuan secara hidup-hidup. selain menjelaskan guru tersebut juga mengajak siswa/i bernyanyi yang berkaitan dengan materi pada saat itu, yaitu kisah sang Rasul karena pada saat itu membahas tentang kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam. Kemudian guru menulis pertanyaan di papan tulis seperti apa saja pekerjaan bangsa Arab sebelum Islam?, mengapa bayi perempuan dikubur hidup-hidup dan lain-lain kemudian siswa/i secara berdiskusi menjawab pertanyaan tadi, kemudian perwakilan dari setiap kelompok diskusi mempresentasikannya di depan kelas di mulai dari kelompok pertama sampai kelompok terakhir.

Kemudian pada observasi yang kedua di kelas VII pada tanggal 7 september 2018, guru menggunakan metode diskusi serta materi yang beliau sampaikan adalah misi dakwah Nabi Muhammad SAW. Disini guru tersebut langsung membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok dan menyuruh siswa/i membaca materi sesuai kelompoknya masing-masing yang terdapat pada buku, kelompok 1 mendapatkan tema yaitu tentang wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw, kelompok 2 mendapatkan tema diangkatnya Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul Setelah selesai membaca maka setiap kelompok membuat rangkuman

dari apa yang mereka baca tadi tanpa melihat buku dan setelah selesai mereka merangkum maka diserahkan rangkuman tersebut kepada guru untuk diberi penilaian.

Hasil dari observasi pertama tanggal 20 agustus 2018 di kelas VIII, guru menggunakan metode tanya jawab pada materi jejak peradaban dinasti Abbasiyah. Pada kelas ini, guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang jejak peradaban dinasti Abbasiyah dan siswa/i mendengarkan penjelasan dari guru tersebut yang pada saat itu guru menjelaskan mengenai periode – periode yang ada pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah mulai dari periode pertama sampai periode kelima. Setelah siswa/i mendengarkan penjelasan dari guru, guru tersebut meminta setiap siswa/i membuat satu pertanyaan dan pertanyaan tersebut dikumpulkan, kemudian diacak dan pertanyaan itu dijawab oleh orang lain. Setelah di jawab maka guru mempersilahkan siswa/i membacakan hasil jawaban secara bergantian. Salah satu contoh pertanyaannya adalah kapan Dinasti Abbasiyah berdiri dan siapakah pendirinya.

Pada observasi yang kedua pada tanggal 10 september 2018 guru menggunakan metode diskusi serta materi yang beliau sampaikan adalah khalifah-khalifah besar dinasti Bani Abbasiyah. Pada pertemuan kali ini guru tersebut tidak banyak menjelaskan materi akan tetapi banyak menuliskan nama-nama para khalifah di papan tulis, diantara nama-nama khalifah yang beliau tulis diantaranya khalifah Abu Ja'far Al-Mansur,

khalifah Harun Ar-Rasyid dan lain-lain kemudian siswa/i disuruh untuk memilih salah satu nama tersebut untuk dibaca dan dipahami. Setelah selesai siswa/i disuruh untuk berkumpul sesuai materi yang sama dan setiap perwakilan kelompok tadi menyampaikan materinya tadi kekelompok yang lain, misalnya perwakilan kelompok satu menyampaikan materi khalifah Harun Ar-Rasyid kepada kelompok 2, kelompok 2 menyampaikan materi kekelompok 3 dan seterusnya. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok tadi kembali kekelompok masing-masing dan guru meminta setiap kelompok membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok lain.

Hasil dari observasi pertama tanggal 25 agustus 2018 di kelas IX, guru menggunakan metode ceramah pada materi kerajaan Islam di Sumatera. Pada pertemuan kali ini guru meminta siswa/i menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru yang pada saat itu membahas kerajaan Samudra Pasai di Sumatera sambil mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru tersebut. Kemudian setelah selesai menjelaskan guru mempersilahkan kepada siswa/i untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami seperti salah satu pertanyaan siswa yaitu kenapa kerajaan Samudra Pasai mengalami kemunduran. Setelah selesai guru meminta siswa/i membuat kesimpulan dari penjelasan guru tersebut dan dikumpul untuk diberi penilaian.

Pada observasi yang kedua pada tanggal 8 september 2018 guru menggunakan metode diskusi serta materi yang beliau sampaikan adalah

kerajaan Islam di Jawa. Pertama-tama yang beliau lakukan adalah menjelaskan materi tentang kesultanan Demak, kesultanan Cirebon dan lain-lain kepada siswa/i dan meminta siswa/i agar melihat gambar yang ada, setelah selesai guru membagi siswa/i kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok membuat peta konsep dari hasil diskusinya kemudian memperesentasikannya didepan kelas, kemudian guru menanggapi hasil presentasi setiap kelompok, tanggapan guru berbeda-beda setiap kelompok karena ada beberapa kelompok yang salah seperti meletakkan anak panah pada peta konsep misalnya lebih dahulu meletakkan peninggalan kerajaan Demak dari pada sejarah berdirinya sehingga membacanya sedikit rancu dan bingung .

Hasil dari beberapa observasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang sering beliau gunakan adalah metode diskusi. Guru tersebut menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa/i tentang pembelajaran karena tidak ada LCD di kelas maka beliau juga menggunakan metode ceramah sedangkan metode diskusi beliau lakukan untuk mengetahui apakah siswa/i dapat memecahkan masalah, memahami pembelajaran yang telah dilakukan dan membuat siswa aktif dalam belajar.

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu beliau sering menggunakan diskusi dalam menyampaikan materi, akan tetapi terkadang beliau harus

menggunakan metode yang lain supaya pembelajaran menjadi tidak membosankan.¹

Selain data di atas penulis juga memperoleh data tambahan dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa di kelas VII diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sering ceramah di depan kelas dan membagi siswa/i dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas. Dilihat dari jawaban siswa tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode yang di maksud adalah metode diskusi.²

Kemudian data yang didapat penulis dari dokumen yang termuat dalam RPP diketahui bahwa beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran pertama di kelas VII pada materi kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan kepercayaan dan kondisi sosial masyarakat Mekkah sebelum mengenal Islam. Sedangkan metode yang digunakan pada pembelajaran yang kedua di kelas VII adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada materi misi dakwah Nabi Muhammad SAW dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menyebutkan apa misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan menyebutkan wahyu yang pertama diterima Nabi Muhammad SAW.

¹ Ibu mu'minah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara, tanggal 25 Agustus 2018.

² Wawancara dengan siswa/i, tanggal 8 September 2018.

Kemudian data yang didapat penulis dari dokumen yang termuat dalam RPP diketahui bahwa beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran pertama di kelas VIII pada materi jejak peradaban dinasti Bani Abbasiyah dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat memahami periodisasi pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Sedangkan metode yang digunakan pada pembelajaran yang kedua di kelas VIII adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada materi khalifah-khalifah besar Dinasti Abbasiyah dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan biografi singkat khalifah Dinasti Abbasiyah dan menceritakan khalifah terkenal dari Dinasti Abbasiyah.

Kemudian data yang didapat penulis dari dokumen yang termuat dalam RPP diketahui bahwa beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran pertama di kelas IX pada materi Kerajaan Islam di Sumatera dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan sejarah kerajaan Islam pertama di Sumatera (samudera pasai) . Sedangkan metode yang digunakan pada pembelajaran yang kedua di kelas IX adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada materi kerajaan Islam di Jawa dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menyebutkan nama-nama raja yang memerintah kerajaan Islam di Jawa dan menjelaskan sejarah kerajaan Islam pertama di Jawa.

2. Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

a. Metode diskusi

Hasil dari observasi pertama yang penulis lakukan pada kelas VII, di ketahui bahwa guru menggunakan metode diskusi pada materi kondisi Masyarakat Mekkah sebelum Islam dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan kepercayaan dan kondisi sosial masyarakat Mekkah sebelum Islam. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Pertama yang di lakukan guru adalah mengucapkan salam kepada siswa/i, kemudian bersama sama membaca surah Al Fatihah sebelum pembelajaran, beliau kemudian mengecek kehadiran siswa/i apakah ada yang sakit atau tidak, setelah itu membacakan tema pembelajaran yang akan dipelajari dan bertanya kepada siswa apakah masih ingat tentang pembelajaran sebelumnya. Beliau membacakan tema materi pelajaran yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran dan menuliskan tema pelajaran tersebut di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan materi tentang kepercayaan dan kondisi sosial masyarakat Mekkah sebelum Islam sambil berdiri di depan kelas dan meminta siswa/i untuk mendengarkan, terkadang saat menjelaskan guru tersebut

menyuruh siswa/i menyayikan lagu yang bersangkutan dengan materi misalnya “ kisah sang Rasul”.

2. Pelaksanaan

Guru meminta siswa/i untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami, dan ada beberapa siswa/i yang ingin bertanya, kemudian beliau tulis pertanyaan itu di papan tulis. Setelah selesai menulis beliau kemudian membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis tersebut. Setelah berdiskusi dan waktu yang ditentukan sudah habis maka setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain memberi tanggapan.

3. Tindak lanjut

Guru mengulang pertanyaan yang ada di papan tulis tadi dan memberikan klarifikasi atas jawaban setiap kelompok, karena jam pembelajaran berakhir maka beliau meminta kepada siswa/i untuk membaca materi selanjutnya dan bersama-sama menutup pembelajaran dengan salam.³ peran seorang guru disini adalah sebagai moderator dan siswa/i sebagai peserta diskusi.

Berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada kelas VII, di ketahui bahwa guru menggunakan metode diskusi pada materi Misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dengan tujuan

³ Observasi di kelas VII pada tanggal 24 Agustus 2018.

pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan apa misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah serta Menyebutkan wahyu yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa/i, kemudian mengabsen siswa/i apakah ada yang tidak hadir hari ini. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran kemudian membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok dan mempersilahkan siswa/i untuk mengambil tempat duduk sesuai kelompoknya, kemudian siswa/i dipersilahkan membaca dan memahami materi yang ada di buku pegangan siswa/i.

2. Pelaksanaan

Setelah siswa/i membaca dan memahami materi, kemudian guru meminta setiap kelompok untuk membuat rangkuman dari hasil yang mereka pahami tadi tanpa melihat buku, akhirnya siswa/i berdiskusi untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah mereka baca, kemudian setelah waktu habis maka rangkuman tersebut diserahkan kepada guru. Setelah itu guru mulai menanyai siswa/i tentang materi yang mereka rangkum tadi, apabila tidak bisa di jawab maka kelompok lain yang akan menjawabnya. Dari situ guru mengetahui apakah siswa/i sudah paham dan ikut aktif dalam diskusi yang mereka lakukan tadi, apabila siswa/i dapat

menjawab maka sudah tentu siswa/i ikut membaca dan memahami materi tersebut, jika tidak maka akan ketahuan karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

3. Tindak lanjut

Guru menyimpan hasil rangkuman siswa/i, kemudian menyampaikan point-point penting dalam materi yang di pelajari, kemudian guru mempersilahkan kepada siswa/i untuk bertanya. Setelah itu guru menutup dengan salam dan pergi keluar kelas.⁴ peran seorang guru disini adalah sebagai pemimpin diskusi dan siswa/i sebagai peserta diskusi.

Hasil dari observasi kedua yang penulis lakukan pada kelas VIII, di ketahui bahwa guru menggunakan metode diskusi pada materi khalifah-khalifah besar dinasti Abbasiyah dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan biografi singkat khalifah Dinasti Abbasiyah serta menceritakan khalifah-khalifah yang terkenal pada dinasti Abbasiyah. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru mengabsen apakah siswa/i ada yang tidak masuk ke sekolah, apabila ada pasti beliau bertanya misalnya kenapa jadi kada turun ke sekolah? , sebelum memulai kegiatan pembelajaran beliau tidak lupa mengajak siswa/i untuk membaca Bismallah. selanjutnya guru menuliskan materi di papan tulis dan menjelaskan bahwa pada

⁴ Observasi di kelas VII Pada tanggal 7 September 2018.

hari ini akan belajar tentang khalifah-khalifah yang terkenal pada dinasti Abbasiyah. Kemudian beliau menuliskan nama-nama khalifah yang terkenal di papan tulis dan setiap siswa/i diminta untuk memilih satu tokoh untuk dibaca dan dipahami ceritanya.

2. Pelaksanaan

Setelah selesai membaca, guru meminta siswa/i untuk berdiskusi dengan temannya yang telah memilih tokoh yang sama. Setelah itu guru memanggil satu perwakilan dari kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok yang memilih tokoh lain. Setelah itu guru meminta setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang telah dipahami tadi. Setelah berdiskusi maka guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat beberapa pertanyaan dan akan di jawab oleh kelompok yang lain.

3. Tindak lanjut

Guru memberikan tanggapan atas jawaban masing-masing kelompok dan memberikan tugas untuk di bawa ke rumah berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian beliau menutup pembelajaran dengan salam.⁵ Peran seorang guru disini adalah sebagai moderator dan siswa/i sebagai peserta diskusi.

Hasil dari observasi kedua yang penulis lakukan pada kelas IX, di ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi pada materi kerajaan Islam di Jawa dan tujuan pembelajarannya yaitu siswa

⁵ Observasi di kelas VIII Pada tanggal 10 September 2018.

dapat menyebutkan nama-nama raja dan menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Jawa. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa/i, menyampaikan tema materi dan tujuan pembelajaran, kemudian mengulang-ulang materi yang terdahulu, karena siswa/i lupa akan pelajaran terdahulu sehingga beliau jelaskan kembali materi untuk di ingat-ingat setelah selesai beliau menjelaskan materi hari ini dan meminta siswa/i untuk mendengarkan penjelasan guru.

2. Pelaksanaan

Setelah guru menjelaskan kepada siswa/i kemudian beliau meminta siswa/i untuk melihat gambar, kemudian guru mempersilahkan siswa/i untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah selesai guru membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok sesuai materi yang dipelajari. Setiap kelompok membuat peta konsep dari hasil diskusinya, membuat simpulan dan mempresentasikannya di depan kelas.

3. Tindak lanjut

Guru meminta salah satu siswa/i untuk menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini dan memberikan tugas untuk di jawab di rumah.⁶ peran seorang guru disini adalah sebagai pemimpin diskusi dan siswa/i sebagai peserta diskusi.

⁶ Observasi di kelas IX Pada tanggal 8 September 2018.

b. Metode Tanya Jawab

Hasil dari observasi pertama yang penulis lakukan pada kelas VIII, di ketahui bahwa guru menggunakan metode tanya jawab pada materi jejak peradaban dinasti Abbasiyah dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami periodisasi pemerintahan dinasti Abbasiyah. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru mengecek kesiapan belajar siswa/i, kehadiran, membuka pembelajaran dengan Bismillah dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Mengecek pemahaman siswa/i tentang materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab, kemudian menjelaskan di depan kelas tentang jejak peradaban dinasti Abbasiyah dan siswa/i mendengarkan.

2. Pelaksanaan

Guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas kemudian meminta siswa/i untuk bertanya apakah ada materi yang kurang jelas. Setelah itu guru meminta setiap siswa/i untuk membuat pertanyaan, satu siswa/i satu pertanyaan dan pertanyaan itu akan dijawab oleh orang lain, dan siswa/i diberi waktu untuk menjawab pertanyaan dari temannya tersebut. Setelah selesai maka guru meminta siswa/i membacakan soal beserta jawabannya dan siswa/i yang lain mendengarkan. Sedangkan guru sendiri mengklarifikasi jawaban tersebut.

3. Tindak lanjut

Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban setiap siswa/i dan mempersilahkan bertanya apabila masih ada materi yang kurang dipahami, karena tidak ada pertanyaan dari siswa/i maka beliau memberikan tugas pilihan ganda untuk dikerjakan di rumah.⁷

c. Metode Ceramah

Hasil dari observasi pertama yang penulis lakukan pada kelas IX, di ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah pada materi kerajaan Islam di Sumatera dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Sumatera. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru mengecek kehadiran siswa/i, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian sama-sama membuka pembelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah.

2. Pelaksanaan

Guru meminta setiap siswa/i untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru sambil melihat di papan tulis apa yang guru tulis dalam proses pembelajaran. Terkadang beliau menghilangkan rasa bosan saat berceramah dengan bercanda

⁷ Observasi di kelas VIII Pada tanggal 20 Agustus 2018.

sebentar dan kembali lagi ke pelajaran, dan ketika menjelaskan beliau tidak duduk di kursi saja akan tetapi berdiri di depan kelas. Kemudian meminta siswa/i untuk menulis kesimpulan diselebar kertas untuk diserahkan kepada guru sehingga dijadikan tugas harian oleh guru tersebut.

3. Tindak lanjut

Guru mempersilahkan kepada siswa/i untuk bertanya mengenai pembelajaran apabila ada yang belum dipahami kemudian menutup pertemuan dengan salam.⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, diketahui bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang akan penulis sampaikan sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran adalah sesuatu yang penting karena tujuan dapat menjadi pedoman yang baik bagi guru dalam mempersiapkan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5

⁸ Observasi di kelas IX Pada tanggal 25 Agustus 2018.

Hulu Sungai Utara, guru tersebut mengatakan bahwa dalam memilih metode pembelajaran beliau harus mengetahui lebih dahulu tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang termuat dalam RPP yang dibuat oleh guru sejarah kebudayaan Islam sebelum pembelajaran.

Ketika membuat RPP Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengetahui tujuan pembelajaran dan memahami secara betul apa tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan kemudian setelah paham, beliau dapat memilih metode apa yang cocok dengan tujuan pembelajaran supaya metode yang dipakai sejalan dengan tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁹

b. Situasi dan kondisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara, beliau mengatakan bahwa seorang Guru harus berpengalaman karena guru tersebut akan menghadapi siswa/i yang berbeda-beda psikologinya. Ketika seorang guru mengetahui dan memahami situasi dan kondisi di kelas maka guru tersebut mudah dalam menggunakan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Apabila situasi dan kondisi di kelas tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka guru tersebut menambah

⁹ Ibu Mu'minah, Guru sejarah kebudayaan Islam, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara, tanggal 25 Agustus 2018.

metode yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Akan tetapi karena beliau sudah mengetahui situasi dan kondisi kelas maka beliau sering menggunakan metode yang telah beliau siapkan didalam RPP. Menurut beliau dalam memilih metode akan lebih baik kita mengetahui situasi dan kondisi di kelas terlebih dahulu dengan melihat pengalaman saat mengajar di kelas tersebut, sehingga metode yang kita pakai tepat dalam proses pembelajaran.¹⁰

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara ketika beliau ingin menggunakan metode, beliau melihat apakah sarana sudah ada atau belum. Karena apabila sarana dan prasarana tidak ada maka metode tidak dapat digunakan sehingga sarana merupakan salah satu faktor penting dalam memilih metode pembelajaran.

Ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam memilih sebuah metode maka beliau selalu memperhatikan sarana yang ada di MTsN 5 Hulu Sungai Utara, apabila sarana yang ada di sekolah lengkap maka itu akan membuat beliau mudah dalam memilih metode. Beliau mengatakan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah sudah memadai itu ditandai dengan adanya buku paket LKS Sejarah Kebudayaan Islam pada semua siswa dan pada guru, meja dan kursi

¹⁰ Ibu Mu'minah, Guru sejarah kebudayaan Islam, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara, tanggal 25 Agustus 2018.

untuk siswa/i dan juga guru, papan tulis, penghapus dan juga di madrasah sudah ada LCD. Sehingga dari sarana yang ada dan sebelum beliau memilih metode pembelajaran, maka hal yang beliau pertimbangkan adalah sarana yang ada di Madrasah karena ketika beliau memilih metode pembelajaran beliau selalu melihat apakah sarana dan prasarana sudah ada atau belum di Madrasah.¹¹

d. Guru

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara beliau mengatakan bahwa faktor guru sangat penting dalam memilih metode pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam karena guru yang memiliki latar pendidikan yang baik akan memiliki banyak pengetahuan tentang metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Disamping itu beliau mengatakan bahwa pengetahuan seorang guru dalam mengetahui metode tidak terlepas dari pengalaman seorang guru yang sangat penting bagi penentuan metode pembelajaran karena dengan pengalaman yang banyak dari seorang guru akan memudahkan guru tersebut dalam menggunakan metode.

Pengalaman seseorang sangatlah mempengaruhi dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karena seorang guru akan berhadapan langsung dengan murid-muridnya

¹¹ Ibu Mu'minah, Guru sejarah kebudayaan Islam, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara, tanggal 25 Agustus 2018.

sehingga apabila pengalaman seorang guru cukup banyak maka akan terasa mudah bagi guru tersebut untuk menjalankan metode sebaliknya ketika seorang guru yang pertama kali menggunakan metode di hadapan siswa/i itu akan membuat guru tersebut akan merasa lebih kaku dalam menerapkan metode. Dengan demikian, disamping seorang guru harus mempunyai latar pendidikan yang baik dan pengetahuan tentang metode maka yang tidak kalah penting adalah pengalaman guru tersebut dalam menjalankan metode.¹²

C. Analisis Data

1. Metode yang paling sering digunakan Guru ketika mengajar sejarah kebudayaan Islam pada kelas menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Hasil dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara serta informasi dari siswa/i bahwa metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam telah berjalan dengan baik serta telah sejalan dengan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya maka penulis uraikan sebagai berikut :

Berdasarkan penyajian data sebelumnya didapatkan data ketika observasi yang penulis lakukan selama dua kali pertemuan di kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru tersebut memang

¹² Ibu Mu'minah, Guru sejarah kebudayaan Islam, Wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara, tanggal 25 Agustus 2018.

sering terlihat menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, salah satunya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan guru sejarah kebudayaan Islam bahwa tujuan pembelajaran banyak yang berkenaan dengan menjelaskan tentang kepercayaan dan kondisi sosial masyarakat Mekkah sebelum datangnya Islam dan menjelaskan sejarah singkat kehidupan dan Nabi Muhammad SAW. Dengan melihat tujuan tersebut maka metode diskusi memang sangat cocok untuk dipergunakan karena metode diskusi mempunyai kelebihan yaitu membantu siswa/i memahami dengan jelas materi yang disampaikan, membuat siswa/i aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga metode diskusi dianggap sangat efektif dipergunakan untuk materi sejarah kebudayaan Islam di kelas VII walaupun ada beberapa metode lain yang harus digunakan untuk mendampingi metode diskusi sehingga metode menjadi bervariasi seperti metode ceramah dan tanya jawab yang sering digabung penggunaannya oleh guru tersebut.

Hasil dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VIII, selama dua kali pertemuan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode tanya jawab pada observasi pertama dan pada observasi kedua guru menggunakan metode diskusi. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas IX, selama dua kali pertemuan guru mata

pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah pada observasi pertama dan pada observasi kedua menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan data hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sering menggunakan metode diskusi karena menurut beliau metode diskusi sangat efektif dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan biografi singkat khalifah Dinasti Abbasiyah, menceritakan khalifah yang terkenal Dinasti Abbasiyah dan menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Jawa. Jadi metode diskusi ini cocok dengan tujuan tersebut karena metode diskusi digunakan apabila ingin membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih paham tentang pembelajaran karena mereka berdiskusi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat membuat kesimpulan bahwa pada saat observasi di kelas VII, VIII Dan IX guru sejarah kebudayaan Islam terlihat sering menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran, sedangkan pada saat wawancara yang dilakukan penulis dengan guru tersebut, beliau mengatakan bahwa metode yang sering digunakan adalah metode diskusi. Dan dari dokumen yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian yaitu enam kali observasi yang berupa RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut , di sana terdapat beberapa metode yang dicantumkan oleh guru tersebut yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan data yang didapat tentu ada sedikit perbedaan antara data observasi dan data dokumen, tetapi penulis meluruskan masalah tersebut. Penulis hanya memaparkan satu metode saja dalam pertemuan, sedangkan pada RPP pertemuan pertama dan kedua di kelas VII, VII, Dan IX memang termuat berbagai macam metode yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Alasan penulis memaparkan satu metode saja dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII, VII dan IX adalah karena penulis mengambil metode yang paling menonjol pada saat pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu metode diskusi pada observasi pertama dan kedua di kelas VII, observasi kedua di kelas VIII dan observasi kedua di kelas IX, sedangkan observasi pertama di kelas VIII guru menggunakan metode tanya jawab dan pada observasi pertama di kelas IX guru menggunakan metode ceramah.

2. Metode pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada kelas menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan penyajian dari data sebelumnya, ketika observasi pertama dan kedua diketahui bahwa guru menggunakan metode diskusi pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VII. Pada observasi pertama di kelas VIII diketahui bahwa guru menggunakan metode tanya jawab dan pada observasi yang kedua guru menggunakan metode diskusi pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Kemudian pada observasi di kelas IX diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah pada observasi yang pertama dan metode diskusi pada

observasi yang kedua pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk melihat lebih jelasnya mengenai analisis data ini, dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Metode diskusi

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi pertama dan kedua di kelas VII, observasi kedua di kelas VIII dan observasi kedua di kelas IX diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode diskusi pada materi kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam, misi dakwah Nabi Muhammad SAW, khalifah-khalifah besar Dinasti Abbasiyah dan kerajaan Islam di Jawa. Metode diskusi digunakan oleh guru agar siswa/i lebih paham mengenai pembelajaran misalnya pada materi kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam, dengan melakukan diskusi maka siswa/i akan lebih aktif dalam berfikir, dan benar-benar memahami pembelajaran baik itu dari buku atau penjelasan dari teman-temannya.

Penerapan dalam metode tersebut yaitu pada tahap persiapan guru melaksanakan kegiatan berupa mengecek kehadiran dan kesiapan siswa/i, menyampaikan tema, tujuan dan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sering membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa/i untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari atau masalah-masalah yang belum terselesaikan, sedangkan pada tahap tindak lanjut guru

sering mengetes apakah siswa/i paham atau belum, menugaskan kepada siswa/i untuk membaca materi yang akan datang dan memberi tugas kepada siswa/i untuk dikerjakan di rumah.

Seiring dengan tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu membuat siswa/i aktif, paham, mengambil ibrah dan berani mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain maka dengan penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII, VIII dan IX pada materi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dan tujuan pembelajarannya yaitu menjadikan siswa/i kritis dalam memahami fakta sejarah yang terjadi dan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa yang telah terdahulu (Islam). Dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi telah membantu dalam pencapaian tujuannya tersebut, karena metode diskusi mempunyai kelebihan yaitu dapat membantu siswa memahami lebih memahami peristiwa-peristiwa masa lalu dan mengambil pelajaran/ibrah dari peristiwa tersebut.

b. Tanya jawab

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi pertama di kelas VIII, diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode tanya jawab pada materi jejak peradaban Dinasti Abbasiyah dengan tujuan pembelajarannya siswa dapat memahami periodisasi pemerintahan Dinasti

Abbasiyah, metode tanya jawab digunakan supaya seorang guru mengetahui apakah siswa/i sudah paham tentang pembagian periode-periode pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah atau belum. Dengan adanya tanya jawab tersebut siswa/i akan lebih bisa mengemukakan pendapat melalui berbicara dan kelas menjadi lebih aktif.

c. Metode ceramah

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi pertama kelas IX, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang penulis ketahui telah menggunakan metode ceramah ketika sedang melaksanakan pembelajaran pada materi kerajaan Islam di Sumatera. Penerapan metode tersebut yaitu pada tahap persiapan guru telah melaksanakan kegiatan berupa menyampaikan tema, tujuan serta mengatur kondisi kelas. Pada tahap pelaksanaan guru meminta setiap siswa /i untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru sambil melihat di papan tulis apa yang guru tulis dalam pembelajaran. Kemudian meminta siswa/i untuk menulis kesimpulan diselembar kertas untuk diserahkan kepada guru tersebut.

Metode ceramah digunakan guru supaya siswa/i lebih paham tentang kerajaan Islam di Sumatera dan guru dapat menyampaikan materi yang lebih luas, ini berarti banyak materi yang disampaikan dan tidak kaku dengan buku sehingga siswa/i

tidak sekedar mendengarkan akan tetapi juga menghayati peristiwa-peristiwa sejarah secara mendalam.

Selain itu metode ceramah pada materi kerajaan Islam di Sumatera dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan kembali sejarah kerajaan Islam pertama di Sumatera, diperlukan metode lain untuk digunakan sebagai pendampingnya seperti metode diskusi karena dilihat dari tujuan pembelajaran tersebut metode diskusi merupakan metode yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil data tersebut penulis dapat mengambil simpulan bahwa metode yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam ada 3 yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab sedangkan penggunaan metode yang lain sesuai dengan landasan teori pada bab sebelumnya belum dapat terlaksana dengan baik karena terhalang oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih banyak menggunakan metode yang bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari pada memaksakan metode yang sulit untuk dilaksanakan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan penyajian dari data sebelumnya diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menyebutkan ada 4 faktor

yang mempengaruhi dalam menjalankan sebuah metode diantaranya yaitu faktor tujuan, kondisi kelas, sarana dan prasarana dan faktor guru berkenaan dengan pendidikan dan pengalaman mengajar. Berikut akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan

Tujuan pembelajaran menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan di gunakan karena tujuan pembelajaran akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi dalam diri siswa/i, itu sesuai dengan landasan teori yang menjelaskan metodelah yang tunduk pada kehendak tujuan bukan sebaliknya. Sebagaimana yang di ketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa guru sejarah kebudayaan Islam sangat memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum menentukan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di ambil kesimpulan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam mempertimbangkan tujuan pembelajaran sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan. sehingga guru mengetahui apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan itu dapat dilihat dari pembuatan RPP sebelum pembelajaran.

b. Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan

Islam, beliau mengatakan bahwa sebelum menentukan metode yang akan digunakan beliau melihat situasi kelasnya seperti apa, apakah memungkinkan dan cukup efektif untuk menggunakan suatu metode tertentu dan apabila situasi dan kondinya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka beliau sedikit mengubah metode pembelajaran tersebut agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Hal itu cukup sejalan dengan landasan teori yang menjelaskan bahwa apabila situasi dan kondisi saat itu berubah misalkan siswa/i tiba-tiba ngantuk maka guru dapat mengubah metode yang lebih aktif sehingga dapat menyegarkan suasana pembelajaran. Akan tetapi beliau jarang mengubah metode pembelajaran dan hanya memasukkan metode lain agar ada sedikit variasi dikarenakan menurut beliau metode yang sudah direncanakan lebih bagus digunakan dari pada harus mengganti metode yang lain yang belum tentu sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.

Penggunaan metode sangat memperhatikan kondisi dan situasi didalam kelas, guru sejarah kebudayaan Islam jarang menggunakan metode yang terlalu membuat aktif siswa/i karena mereka tidak terkontrol dan kelas menjadi ribut misalnya metode sosiodrama, guru mempertimbangkan waktu dan situasi kelas karena dalam penggunaan metode tersebut memerlukan waktu yang lama dan ada beberapa siswa/i yang merasa terlalu bahagia dan ada juga

yang merasa dikecilkan karena hanya sedikit mendapat giliran dan perhatian dari guru.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa situasi dan kondisi kelas akan menentukan metode apa yang akan di pakai oleh guru. Dan apabila situasi dan kondisi berubah pada saat pembelajaran maka guru tersebut tidak akan mengubah metode pembelajaran yang telah direncanakan akan tetapi sedikit menambah dengan metode yang lain sehingga ada sedikit variasi dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa beliau sering memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 5 Hulu Sungai Utara. Sarana dan prasarana di MTsN 5 Hulu Sungai Utara sudah cukup memadai seperti di paparkan pada bagian awal akan tetapi dalam penggunaan LCD sering mengalami kesulitan karena memakan waktu yang lama dalam menyiapkan LCD tersebut dan jumlah LCD yang ada tidak banyak selain itu sarana yang lainnya seperti Bus juga tidak ada sehingga apabila beliau ingin menggunakan metode karyawisata sangat sulit dan memakan banyak waktu.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di MTsN 5 Hulu Sungai Utara cukup memadai itu ditandai dengan adanya alat-alat pelajaran dan perlengkapan sekolah serta prasarana

yang ada di Madrasah tersebut sudah cukup baik seperti adanya mushalla, WC, gedung Madrasah dan lapangan olah raga, walaupun ada beberapa sarana dan prasana yang masih belum ada dan menjadi penghambat dalam penggunaan metode yang lebih bervariasi. Sarana dan prasarana sangatlah penting sebelum guru memilih metode pembelajaran, karena apabila sarana dan prasarana sudah ada maka akan mudah memilih metode tersebut, akan tetapi apabila sarana dan prasarananya tidak ada maka guru harus menggunakan metode yang lain dalam pembelajaran.

d. Faktor Guru

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa faktor guru sangat penting dalam memilih metode pembelajaran karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik akan memiliki banyak pengetahuan tentang metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selain itu pengalaman seorang guru dalam mengajar juga sangatlah penting karena teori tanpa praktek akan sedikit mamfaatnya. Hal ini sejalan dengan landasan teori yang mengatakan bahwa seorang guru harus terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang banyak dibidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan melihat data yang ada bahwa guru yang mengajar di MTsN 5 Hulu sungai utara memiliki

latar pendidikan yang sesuai dengan bidangnya yaitu S1 Sarjana Pendidikan Islam di STIP Rakha Amuntai dan pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu dari tahun 1995 sampai sekarang.

Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor guru akan menentukan metode apa yang akan di pergunakan dalam pembelaj
aran. Karena metode pembelajaran di pergunakan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman guru tersebut.